



Pengaruh Pelaksanaan Standar Mutu Pendidikan terhadap Kinerja Guru di Pondok Pesantren Bahrul Ulum

Zikri Rahman

Institut Keislaman Tuah Negeri, Indonesia

Email: zikri.rahman@gmail.com

ABSTRACT

The Influence of Implementing Education Quality Standards on Teacher Performance at the Bahrul Ulum Islamic Boarding School. This research examines the Influence of Education Quality Standards Implementation on Teacher Performance at the Bahrul Ulum Islamic Boarding School. The formulation of the research problem is: 1) Is there an influence of the implementation of educational quality standards on teacher performance at the Bahrul Ulum Islamic Boarding School Tsanawiyah Madrasah? 2) How does the implementation of educational quality standards affect teacher performance at the Bahrul 'Ulum Islamic Boarding School? This research is field research, namely research carried out directly in the field to obtain the required data. The type of research that the author uses is quantitative research which uses data collection methods using questionnaires, while data analysis uses simple linear regression analysis. The results of this research show that: 1) there is an influence between the Implementation of Education Quality Standards and Teacher Performance, seen from the calculated t value of 7.113 > t table (1.671); 2) the magnitude of the influence caused by the Implementation of Education Quality Standards on Teacher Performance can be determined by looking at the R Square Model Summary table. The R^2 (R Square) figure is 0.522 or (52.2%) the magnitude of the influence of the implementation of Education Quality Standards on Teacher Performance and the rest around 47.8% is influenced by other variables.

Keyword: Education Quality Standards, Commitment, Teacher Performance

Copyright © 2022, BEDELAU.

All rights reserved.

PENDAHULUAN

Tantangan globalisasi yang dihadapi dunia tidak dapat dihindari mulai dari sektor pemerintahan maupun sektor swasta, semua pihak dituntut untuk mampu mempersiapkan diri agar dapat bertahan (*survive*). Pemerintah maupun swasta harus mampu mengoptimalkan standar-standar dan mengembangkannya demi tujuan untuk meningkatkan kinerja agar tidak tertinggal dalam menghadapi globalisasi tersebut. Pada sektor pendidikan, pemerintah telah mengeluarkan standar penjaminan mutu dan tidak hanya

memikirkan perkembangan dalam skala lokal dan nasional, namun terpacu untuk berkembang mengikuti standar-standar internasional. Banyak sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi menerapkan sistem penjaminan mutu untuk meningkatkan daya saing dalam dunia pendidikan.

Pendidikan adalah kebutuhan dasar yang sangat penting bagi manusia. Hasmori menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Hasmori et al., 2011) Salah satu tempat pengembangan potensi tersebut adalah sekolah yang menjadi langkah awal untuk meniti dunia Pendidikan ke jenjang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi.

Sekolah sebagai lembaga formal pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan melalui pembelajaran untuk menunjang kelancaran pembangunan di Indonesia secara keseluruhan. Sumber daya manusia unggul merupakan persyaratan utama bagi terwujudnya bangsa dan negara yang maju. Berapapun besar Sumber Daya Alam (SDA), sarana dan prasarana yang tersedia, pada akhirnya di tangan SDM yang handal sajalah target pembangunan bangsa dapat tercapai. Hal ini tentulah erat kaitannya dengan bagaimana anak bangsa mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan bermutu pada sekolah tersebut. Dan ini berkaitan dengan tingkat pemahaman dan komitmen guru dalam melaksanakan profesinya tersebut, karena guru adalah orang pertama di sekolah yang langsung berurusan dengan penyampaian ilmu kepada siswa. Begitu pula dalam meningkatkan mutu sekolah guru juga berperan penting sebagai penggerak dalam sekolah tersebut yang berkerja secara profesional.

Profesionalitas seorang guru ditunjukkan bagaimana mereka menjalankan profesinya dengan sebaik mungkin. Sebagai garda terdepan dalam mencerdaskan bangsa, guru merupakan profesi mulia yang tentunya tidak bisa hanya dianggap sebatas profesi dalam mencari penghidupan tetapi juga perlunya komitmen dalam menyebarkan pengetahuan dengan sebaik mungkin.

Guru mempunyai tugas untuk membimbing, mengarahkan juga menjadi

teladan para peserta didiknya. Oleh karena itu, pemahaman guru tentang sistem penjaminan mutu internal dalam sekolah, dapat menjadi acuan standar unjuk kerja guru dengan setumpuk tugas serta tanggung jawabnya dalam mencapai sekolah yang bermutu.

Kinerja guru yang positif akan terbentuk bilamana masing-masing struktur memiliki tanggungjawab dan memahami tugas dan kewajiban masing-masing. Demikian juga dalam penilaian kinerja sekolah/madrasah melalui standar mutu Pendidikan maka akan diketahui seberapa jauh kemampuan yang dimiliki oleh guru yang mana berangkat dari hal tersebut, standar mutu Pendidikan dapat diandalkan sebagai salah satu cara dalam penjaminan mutu sekolah/madrasah.

Di Indonesia, perihal penjaminan mutu Pendidikan diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2015 Pasal 2 Ayat (2) yaitu: "tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) perlu dilakukan dalam tiga program terintegrasi yaitu evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi". (Zulkifli, 2015)

Mutu pendidikan menjadi sektor yang harus mendapatkan perhatian dari semua pihak. Menurut Mujamil mutu pendidikan adalah "Kemampuan Lembaga Pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber Pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin" (Qomar, 2007)

Sedangkan menurut Hari Sudradjad pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta

nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (life skill), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (integrated personality) mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal. (Sudrajat, 2005)

Untuk dapat menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, maka setiap satuan/program pendidikan harus memenuhi atau melampaui standar yang telah ditetapkan guna perbaikan dan peningkatan mutu Pendidikan yang sudah ada.

Perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan merupakan komitmen bersama. Dimana tahapan penjaminan mutu pendidikan dimulai dari penetapan standar mutu, pemenuhan standar, pengukuran dan pengembangan standar dalam peningkatan mutu pendidikan yang mengacu pada acuan mutu pendidikan yakni standar nasional pendidikan (SNP). Dimuat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Pasal 1 ayat (1) Tahun 2005 mengenai kriteria minimal komponen pendidikan. Yang mana menjadikan Standar Nasional Pendidikan sebagai rujukan dalam sistem pelaksanaan kegiatan akreditasi yang meliputi delapan standar. Delapan standar tersebut dijadikan pedoman oleh assessor untuk mengukur kemampuan sejauh mana sebuah lembaga memperoleh pengakuan sebagai lembaga yang bermutu tinggi.

Fokus penelitian yaitu Pengaruh Pelaksanaan Standar Mutu Pendidikan terhadap Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum. Dengan tujuan untuk: 1) menganalisa adanya pengaruh pelaksanaan Standar mutu Pendidikan terhadap kinerja guru di Madrasah

Tsanawiyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum; 2) mendeskripsikan pengaruh pelaksanaan Standar mutu Pendidikan terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum.

METODE

Rancangan penelitian adalah semua proses dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian yang dirumuskan dengan tujuan adanya arah jelas dan target yang hendak dicapai dalam penelitian. Jika tujuan penelitian jelas dan terumuskan dengan baik, maka penelitian dan pemecahan masalah akan berjalan dengan baik pula.

Rancangan penelitian dimulai dari menentukan fokus penelitian, waktu penelitian, pengumpulan data, analisis dan penyajian hasil penelitian. Penelitian akan dirancang dan direncanakan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum dengan mencari data sekunder untuk dijadikan sampel penelitian, sehingga diperoleh data primer.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mengungkapkan fenomena yang dikaji secara sistematis untuk mendapatkan kebenaran dari permasalahan yang diteliti. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pantai Raja Kabupaten Kampar sebanyak 61 orang Guru.

Data yang digunakan adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden berupa jawaban kuesioner (angket) terkait variable yang diteliti, selanjutnya data pendukung berupa hasil observasi dan dokumentasi yang telah diperoleh saat peneliti melakukan

penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji Normalitas, uji Linearitas dan Korelasi yang dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan analisis linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah kinerja adalah terjemahan dari bahasa Inggris, prestasi atau kerja prestasi kerja, tetapi sering disingkat menjadi bahasa Inggris kinerja saja. Kinerja dalam bahasa Indonesia disebut juga prestasi kerja. Prestasi atau prestasi (*performance*) diartikan sebagai kemampuan berekspressi yang dilandasi oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi untuk menghasilkan sesuatu. (Susanto, 2016)

Kinerja juga dapat diartikan sebagai prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil kinerja. Sedangkan menurut August W. Smit, berasal dari proses manusia atau termal, yaitu kinerja adalah hasil dari proses manusia. (Rusman, 50) Menurut E. Mulyasa yang dimaksud dengan prestasi adalah "segala upaya untuk mencapai tujuan". Kirkpatrick dan Nixon mendefinisikan kinerja sebagai ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu. Harris dkk. Mengatakan bahwa kinerja adalah; Perilaku menunjukkan kompetensi yang relevan dengan tugas realistik dan perilaku fokus pada konteks Jobs, yaitu perilaku yang terwujud dalam rangka memperjelas uraian tugas dan menentukan kinerja yang sesuai dengan kebutuhan organisasi yang diinginkan. (Rusman, 68)

Pendapat lain dikemukakan oleh Moeherionod bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya masing-masing, guna mencapai tujuan organisasi tersebut secara hukum.

berprestasi, tidak melanggar hukum dan sesuai moral dan etika. (Abas, 2017)

Robbins dalam Supardi memiliki pendapat berbeda tentang kinerja. Kinerja merupakan fungsi interaksi antara kemampuan (keterampilan dasar) dan motivasi. Teori ini menunjukkan bahwa orang dengan keterampilan dasar tinggi tetapi motivasi rendah berprestasi buruk, demikian pula bila orang dengan motivasi tinggi tetapi kemampuannya rendah berakibat kinerja yang buruk. (Priansa, 2014)

Kinerja guru dapat dilihat dari kinerja guru, cara guru melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil belajar dan menindaklanjuti penilaian pembelajaran, serta hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru. (Putri dan Imaniyati, 2021)

Penilaian kinerja, atau evaluasi kinerja, adalah proses yang mengukur kinerja seseorang. Dalam proses pengukuran ini tentunya dibandingkan dengan berbagai pilihan, misalnya dengan standar, tujuan / spesifikasi atau kriteria yang telah ditentukan dan disepakati bersama. (B.uno dan Nina, 2012)

Kinerja Penilaian Nawawi merupakan upaya untuk mengidentifikasi, mengukur (mengevaluasi) dan mengatur (mengurus) pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja di organisasi / perusahaan. Dalam konteks pendidikan, penilaian ini tentang mengidentifikasi dan mengukur hasil. kinerja guru dalam memenuhi tugas dan kewajibannya sebagai guru dan pendidik. (Asf dan Syaiful, 157)

Penilaian dan pengukuran kinerja guru harus menetapkan kriteria Dale Yoder dalam Hasibuan Malay S.P. Mendefinisikan penilaian kinerja sebagai proses formal yang dilakukan dalam organisasi karyawan dan kontribusi untuk mengevaluasi serta kepentingan bagi karyawan. Andrew F. Sikula jugatujuan

penilaian berpendapat bahwa penilaian kinerja merupakan penilaian sistematis atas pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan, dan bertujuan untuk mengembangkankinerja yang sangat berguna bagi dinamika pertumbuhan organisasi secara keseluruhan. Penilaian ini menunjukkan bagaimana kondisi karyawan yang sebenarnya dihasilkan dari kinerja dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. (Hasibua Melayu S.P, 2005)

Untuk mengevaluasi kinerja guru Berkenaan dengan pentingnya mengevaluasi kinerja guru. Kementerian Pendidikan Georgia, Kementerian Pendidikan Nasional, telah mengembangkan, Kinerja Guru Instrumen Penilaian, yang kemudian diubah menjadi Penilaian Keterampilan Mengajar (APKG). Alat-alat untuk menilai keterampilan guru antara lain: rencana dan materi atau yang pelajarandisebut rencana pelajaran (RPP), proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Secara rinci indikator kinerja guru adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan Guru dalam Program Kegiatan Pembelajaran; 2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran; 3) Evaluasi Penilaian Pembelajaran. (B Uno, 2012)

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia “Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb)”. (Ali, 2006) Secara istilah Nasution menjelaskan bahwa mutu adalah “Kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan”. (Nasution, 2004) Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.

Banyaknya permasalahan yang diakibatkan oleh lulusan sekolah yang kurang bermutu, adanya program-

program dan upaya mutu sangat penting untuk dilakukan. Menurut Sam Emzir terdapat beberapa upaya peningkatan mutu pendidikan dasar dan menengah sebagai berikut: 1) memperkuat manajemen sekolah, banyak profesional dibidang pendidikan yang kurang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menyiapkan para siswa masuk kedalam kelas global. Model manajemen sekolah yang efektif adalah manajemen sekolah yang mampu mengembangkan masing-masing instuisi pendidikan dan menjawab tantangan global dan IPTEK; 2) memperkuat kurikulum, kurikulum adalah suatu kunci utama dalam kualitas suatu proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat basic knowledge, skill dan disposition. Ketiga dimensi iini harus berjalan dan menjadi suatu landasan bagi proses belajar mengajar sehingga dicapailah proses belajar mengajar yang bermutu sesuai dengan tujuan pendidikan; 3) mempunyai visi yang jelas terhadap masa depan, perbahan yang dilakukan harus berdasar visi mengenai tantangan, perkembangan, kebutuhan, masalah dan peluang. Karena visi merupanahn rencana yang menjadi pedoman dalam proses pelaksanaan program mutu; 4) manajemen yang komitmen terhadap perubahan, para pemimpin kelompok haruslah mempunyai komitmen dan tekad yang kuat terhadap perubahan, jika semua staf dan tenaga kependidikan mempunyai tekad yang kuat untuk peningkatan mutu pendidikan, pemimpin akan dapat lebih mudah mendorong dan memotivasi untuk menemukan cara baru untuk memperbaiki efeisiensi, produktifitas dan kualitas layanan pendidikan. (Chan dan Emzir, 2010)

Standar/parameter adalah ukuran atau barometer yang digunakan untuk menilai atau mengukur sesuatu hal. Ini menjadi penting untuk kita ketahui,

apalagi dalam rangka mewujudkan suatu pendidikan yang berkualitas.

Kalau kita mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP.) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar nasional pendidikan diatas, ada delapan (8) hal yang harus diperhatikan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, yaitu: 1) Standar isi, adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu; 2) Standar proses, adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan; 3) Standar pendidik dan tenaga kependidikan, adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan; 4) Standar sarana dan prasarana, adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi; 5) Standar pengelolaan, adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional, agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan Pendidikan; 6) Standar pembiayaan, adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku

selam satu tahun; 7) Standar penilaian pendidikan, adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Standar nasional pendidikan ini berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Juga bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Salah satu standar diatas yang paling penting untuk diperhatikan yaitu standar pendidik dan kependidikan. Dimana seorang pendidik harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini, yaitu: kompetensi peadagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Ada empat (4) standar kualitas pendidikan dalam urutan prioritasnya adalah sebagai berikut: guru (*teacher*), kurikulum (*curriculum*), atmosfer akademik (*academic atmosphere*), dan sumber keilmuan (*academic resource*). (Hadis dan Nurhayati, 2010)

Pemahaman dan persepsi mengenai standar mutu pendidikan terdapat beberapa perbedaan yang disebabkan adanya perbedaan sudut pandang antara pakar satu dengan pakar lainnya.

Pertama sebagian orang, bahkan pada umumnya para orangtua mengatakan bahwa kenyamanan sekolah itu merupakan salah satu tolak ukur yang terbaik. *Kedua* pihak lain berpendapat bahwa hasil belajar atau hasil akademik yang menunjukkan sekolah tersebut menunjukkan sekolah yang baik. Karena menurut pendapat ini dari hasilnya itu

dapat pula mengenali sekolah yang dimaksud. *Ketiga* sebagian orang mengemukakan bahwa ada beberapa ciri atau tolak ukur yang akan memperlihatkan mutu suatu sekolah. (Usman, 413)

Cyril merangkum pendapat mutu dari sudut pandang yang berbeda menggunakan tolak ukur yang berbeda. Sebagian orang menggunakan tolak ukur berdasarkan kondisi sekolah, sebagian lain menggunakan tolak ukur prestasi hasil belajar, dan pendapat yang lebih luas menyatakan tolak ukur mutu pendidikan perlu ditinjau dari berbagai tolak ukur yang relevan. (Poster, 102)

Pandangan ketiga diperkuat dengan pandangan Mujamil yang menyatakan bahwa “Lembaga pendidikan dikatakan bermutu jika input, dan hasilnya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan” (Qomar, 252)

Meskipun Mujamil menggunakan tolak ukur input, proses dan hasil, namun titik tolak ukur mutu pendidikan adalah pengguna jasa pendidikan, yang berarti lebih berfokus pada output yaitu potensi dan nilai guna para alumni dalam kehidupan. Sedangkan menurut Usman “*Output* dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan nonakademik siswa tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatannya lulusannya dan merasa puas”. (Usman, 410)

Sedangkan menurut Hari Sudradjad pendidikan yang bermutu adalah: “Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan

hidup (life skill), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (integrated personality) mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu dan amal.” (Sudrajat, 2005)

Perbedaan persepsi tentang mutu pendidikan merupakan hal yang wajar, karena masing-masing pihak mendefinisikannya dari sudut pandang dan kemampuan dalam menganalisis yang beragam. Dari beberapa pendapat yang dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa semua standar mutu pendidikan dapat di kategorikan menjadi 3 komponen inti, dimana 3 komponen inti ini yang menjadi acuan dalam penilaian mutu dalam sebuah sekolah atau madrasah yaitu: a) komponen input; b) komponen proses; dan c) komponen output.

Menurut Sardi secara komprehensif ia menjelaskan tentang standar mutu pendidikan yang sesuai dengan ISO 9001: 2008 adalah sebagai berikut: 1) Komponen Standar Isi; 2) Komponen Standar Proses; 3) Komponen Standar Kompetensi Lulusan; 4) Komponen standar Pendidikan dan Kependidikan; 5) Komponen Standar Sarana dan Prasarana; 6) Komponen Standar Pengelolaan; 7) Komponen Standar Pembiayaan. (Sardi, 2012:44)

Berpedoman dan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar nasional pendidikan diatas, ada delapan (8) hal yang harus diperhatikan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, yaitu: 1) Standar Isi; 2) Standar Proses; 3) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; 4) Standar Sarana dan Prasarana; 5) Standar Pengelolaan; 6) Standar Pembiayaan dan 7) Standar Penilaian Pendidikan.

Menjabarkan penjelasan Cyril dan Mujamil, Muhammad Fattah merincikan

standar mutu pendidikan yang dikategorikan ke dalam tiga kriteria komponen utama, yakni: kriteria komponen input, proses, dan output. Komponen tersebut dijabarkan, *pertama* Kriteria Komponen Input terdiri dari: 1) Standar isi; 2) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; 3) Standar Sarana dan Prasarana; 4) Standar Pembiayaan; yang *kedua* Kriteria Komponen Proses terdiri dari: 1) Standar Proses; 2) Standar Pengelolaan; dan *ketiga* Kriteria Kompetensi Lulusan terdiri dari: 1) Standar Kompetensi Lulusan dan 2) Standar Penilaian. (Mulyasa, 2014: 53)

Untuk melihat tingkat pengaruh antara variabel independen/ bebas (Pelaksanaan Standar Mutu Pendidikan) terhadap variabel dependen/ terikat (kinerja guru), berikut disajikan pada tabel 1:

Tabel 1. Pelaksanaan Standar Mutu Pendidikan

Model	Model Summary	
	R	R Square
1	0,679	0,522

Menunjukkan pengaruh antara variable independent (Pelaksanaan Standar Mutu Pendidikan) terhadap variable dependen/ terikat (Kinerja Guru) pada taraf 0,679. Sedangkan koefisien determinasinya menunjukkan nilai 0,522 atau sebesar 52,2% menandakan besarnya pengaruh pelaksanaan standar mutu Pendidikan terhadap kinerja guru dan sedangkan 47,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar fokus penelitian ini.

PENUTUP

Dari analisis dan pembahasn penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh antara Pelaksanaan Standar Mutu Pendidikan dengan Kinerja Guru. Berdasarkan hasil uji hipotesis 1, diperoleh nilai t hitung sebesar 7,113 > t tabel (1,671) sedangkan nilai P =

0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bawa pemahaman guru tentang Standar mutu pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum; 2) Besarnya pengaruh pelaksanaan standar mutu pendidikan terhadap Kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum dapat dilihat dari hasil uji hipotesis 2 dimana nilai F hitung = 31,615 pada tingkat signifikansi 0,000, artinya dapat dipastikan bahwa F hitung lebih besar dari pada F tabel (3,15). Hal ini menandakan bahwa pemahaman guru tentang standar mutu pendidikan (X) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru (Y) di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum. Selain itu diperoleh nilai R (range) sebesar 0,522. Nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel pelaksanaan standar mutu pendidikan (X) dapat memberi pengaruh terhadap Kinerja Guru sebesar 52,2% sementara sisanya 47,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran diberikan untuk penelitian selanjutnya agar dapat membahas tentang pengaruh terpenuhinya capaian setiap standar mutu pendidikan terhadap mutu lulusan dan peningkatan animo masyarakat terhadap sekolah.

REFERENSI

- Abdul Hadis, dan Nurhayati. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Penerbit AlfaBeta
- Ahmad Susanto, 2016, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Edisi Pertama. Jakarta, kencana.
- Ayu Dwi Kesuma Putri dan Nani Imaniyati, *pengembangan profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru*, jurnal pendidikan manajemen perkantoran, vol.2, No. 2, Februsari 2021

- Barnawi dan Mohammad Arifin, 2014, *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian*, Cetakan ke 1, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Cahyono, L. E., Wibowo, S. B., & Murwani, J. (2015). Analisis Penerapan 8 Standar Nasional Pendidikan pada SMP Negeri 2 Dolopo Kabupaten Madiun. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 4(2), <https://doi.org/10.25273/jap.v4i2.684>
- Daryanto. 2008. *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Didi Pianda, 2018, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Sukabumi: Jejak
- Djamarah, S.B., 2000. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Donni Priansa, 2014, *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta
- E. Muyasa, 2006, Implementasi Kurikulum 2004; Panduan Pembelajaran Kbk, Cet. 4 Bandung: Remaja Rosdakarya
- Erjati Abas. 2017, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, Jakarta: Gramedia
- Hamzah B. Uno Dan Nina Lamatenggo, 2012, *Teori Kinerja Dan Pengukurannya*, Jakarta, Bumi Aksara
- Hasibuan Melayu S.P, 2005, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasmori, A. A., Sarju, H., Norihan, I. S.i Hamzah, R., & Sukr Saud, M. (2011), Pendidikan, Kurikulum dan Masyarakat: Satu Integrasi. *Journal of Edupres*, 1(2).
- Jasfmani Asf, dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Sekolah dan Guru*
- M. Ngalim Purwanto, 2003, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Pemerintah (PP.) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab I, Pasal 1.
- Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, Bandung: Refika Aditama
- Rusman, *Model-Model Pembelaaran: Mengembangkan Profeionaisme Guru*
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Zulkifli, (2015), *Kinerja Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dalam meningkatkan Pendidikan di Provinsi Sulawesi Tenggara*, Journal IAIN KendariSujimat, D. Agus. 2000. Penulisan karya ilmiah. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo
- Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah dalamSaukah*, Ali dan Waseso, M.G. 2000. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*. Malang: UM Press.
- UIN Suska Riau. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.